



Jembatan Garuda Masih Prematur

Satarudin: Persiapannya Belum Matang

PONTIANAK - Rencana pembangunan Jembatan Garuda sudah sampai pada tahap ekspose dengan pihak legislatif, Senin (12/6). Setelah mendengar paparan pihak ketiga dan perwakilan Pemerintah Kota Pontianak, pihak legislatif menilai rencana tersebut masih prematur dan persiapannya belum matang.

"Hari ini kami rapat membahas rencana pembangunan Jembatan Garuda Bardan-Siantan oleh pihak ketiga. Pada ekspose tersebut

juga dihadiri perwakilan dari Pemkot Pontianak," ungkap Satarudin usai pemaparan.



Satarudin
Ketua DPRD Pontianak

Secara keseluruhan, hasil paparan dari pihak ketiga selaku pelaksana dianggap belum matang. Masih banyak yang menu-rutnya perlu dibenahi. Utamanya tentang sistem pengelolaan jembatan tersebut, apakah diambil pemerintah pusat atau daerah. Hal ini ditanyakan karena terkait dengan

◆ Ke Halaman 7 kolom 1

Sambungan dari halaman 1

potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

"Pada ekspose rencana pembangunan Jembatan Garuda, banyak teman legislatif menanyakan sistem pengelolaan apabila jembatan tersebut sudah berfungsi. Apalagi dari informasi yang kita dapat, pengoperasian Jembatan Garuda ini dikenakan tarif," jelasnya.

Selain soal sistem pengelolaan, ia juga mempertanyakan tentang sejumlah perizinan yang mesti diselesaikan terlebih dahulu. Hal ini dinilai perlu ditekankan

agar nanti ketika rencana sudah disetujui, proses pembangunannya tidak mengalami banyak hambatan.

"Seperti Amdal, lalu harus ada Feasibility Study (FS) dan Detail Engineering Design (DED) dengan SK dari Wali Kota. Tapi ini kan belum ada," cetus politisi PDI Perjuangan ini.

Secara teknis, pihak legislatif masih menunggu FS dan DED Pembangunan Jembatan Garuda. Pada intinya, kata Satarudin, DPRD tidak mempersoalkan pembangunan jembatan tersebut. Namun, perencanaannya diharapkan bisa lebih jelas dan detail.

Oleh sebab itu, Pemkot Pontianak dan pihak ketiga sebagai pembangun diminta dapat mempersiapkan semua yang diperlukan sehingga nanti tidak ada lagi kendala ketika dibahas dengan DPRD. Ia pun meminta pihak ketiga melakukan koordinasi dengan Pemkot Pontianak terkait rencana ini.

Dalam penjelasan pihak ketiga, terungkap bahwa ada kemungkinan dalam pelaksanaan pekerjaan pembangunan Jembatan Garuda nanti akan menggunakan tenaga kerja dari Tiongkok jika tidak ada tenaga kerja lokal yang memenuhi kualifi-

ikasi. Namun, jika Jembatan Garuda nanti sudah terbangun, Satar meminta pengoperasiannya harus dilakukan orang lokal.

Di tempat yang sama, Direktur PT Berkat Rahmad Ilahi Karsono menuturkan dalam ekspose rencana pembangunan Jembatan Garuda, pihaknya sekaligus menyampaikan kalkulasi mengenai tarif jembatan. "Kami berikan keuntungan bersih 10 persen tiap tahun. Keuntungan ini mungkin bisa masuk ke PAD," katanya.

Namun, dalam perjalanan rencana pembangunan Jembatan Garuda ini, pihaknya

menilai Pemkot Pontianak belum serius. Sebab, jika betul-betul serius, Pemkot Pontianak mestinya sudah menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan, sebagai syarat administrasi dan regulasi dasar.

Apabila di daerah sudah membentuk Simpul KPB (Sistem Informasi Proyek Unggulan kerja sama pemerintah dengan badan usaha), dalam hal ini Wali Kota memproses segala administrasinya, maka pihak ketiga akan dapat menjalankan rencana-rencananya di lapangan. "Sekarang kami juga masih belum bisa banyak bergerak," katanya.

Sementara mengenai FS dan DED Jembatan Garuda yang dipertanyakan dewan, pihaknya memang sengaja belum mau menampilkan. Sebab, Pemkot Pontianak belum membentuk Simpul KPB. Jika nanti segala administrasi sudah rampung, barulah pihaknya akan menyampaikan semuanya.

Karsono juga menerangkan soal isu pemakaian tenaga kerja asing. Pihaknya memastikan akan menggunakan penggunaan tenaga kerja dari dalam negeri. Sebab, pada waktu itu, ia sudah mengadakan perjanjian dengan pihak Tiongkok bahwa jika pekerjaan bisa dilakukan orang lokal, maka akan diambil orang lokal. Kecuali jika tidak ada tenaga ahli dari Indonesia, barulah pihaknya akan menggunakan tenaga dari Tiongkok.

Karsono menyebutkan, Jembatan Garuda direncanakan memiliki lebar 30 meter dengan panjang 500 meter. Kemudian di Jembatan Garuda nanti juga memiliki ruang untuk mengatasi kemacetan dengan total panjang 700 meter. Semuanya akan diaspal. Tarif kendaraan besar ditetapkan sebesar Rp 50 ribu, roda empat Rp 30 ribu dan roda dua Rp 5 ribu. (iza)